

DAFTAR PUSTAKA

- Anief. M. 2009. “ Prinsip Umum dan Dasar Farmakologi” Penerbit Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Arya.W. 2001. Faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tidak rasional untuk penyakit ISPA Non Pneumonia di Puskesmas se kota Solok Sumatera Barat tahun 2001 (online) (<http://eprints.lib.ui.ac.id/>) diakses 31 Desember 2012.
- Anneahira,2010. antibiotik dan jenis jenisnya (online) (<http://www.anneahira.com>) diakses 23 Januari 2012.
- Azwar S, 1998, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta,
- Biomed,M. dan Priyanto. 2009.“Farmakoterapi & Terminologi Medis “. Penerbit Leskonfi, Jawa Barat.
- BPOM. RI. 2001.“Modul Pelatihan Penggunaan Obat Rasional”. Jakarta.
- BPOM,RI, 2001.“ Pengelolaan Obat kab/kota”. Jakarta.
- Depkes, RI, 2005. Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan, Jakarta
- Elsa,P.S.2009.“Penggunaan Obat Rasional ditinjau dari sudut pandang Ekonomi”. Fakultas Kedokteran UNPAD Bandung.
- Depkes,RI.1992.”Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Jakarta
- Depkes,RI.2002. “Modul 2 Penggunaan Obat Rasional “ Batasan dan Pengertian”. Jakarta
- Depkes,RI.2002. Modul 3 Penggunaan Obat Rasional “ Masalah”. Jakarta.
- Depkes,RI.2002. Modul 4 Penggunaan Obat Rasional “ upaya Mengatasi Masalah”. Jakarta.
- Depkes,RI.2002. Modul 6 Penggunaan Obat Rasional “ Pemantauan dan Evaluasi. Jakarta.

- Depkes,RI.2005. Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan kesehatan. Jakarta.
- Depkes,RI.2006. "Modul Pelatihan Penggunaan Obat Rasional". Jakarta.
- Depkes,RI.2006."Pedoman Supervisi dan evaluasi Obat publik dan Perbekalan Kesehatan ". Jakarta.
- Depkes. RI.2007." Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas". Jakarta.
- Depkes, RI. 2011." Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) Jakarta.
- Dinkes Prov.Sulsel. 2010."Laporan pertemuan pembekalan POR Bagi Tenaga kesehatan Kab/Kota" Makassar.
- Dinkes Prov. Sulsel, 2012 Laporan Pertemuan Training Of Trainer (TOT) Penggerakan Penggunaan Obat Rasional, Makassar.
- Dinkes kota Makassar, 2012 Profil kesehatan Kota Makassar Tahun 2011, Makassar.
- Gerungan,2000."Pengertian Sikap dan Perilaku" (online) (<http://Psikologi-unnes.Blogspot.com>), di akses 9 Januari 2012
- Indar, 2009. " Etika dan hukum Kesehatan" Lephass, Makassar
- Joenoed,Z.N, 2006. Ars Prescribendi" Resep yang Rasional" Penerbit Universitas Airlangga, Surabaya.
- Kemenkes. RI, 2011 Modul Penggunaan Obat Rasional, Jakarta.
- Kemenkes, RI, 2011 Revisi Pedoman Pengobatan Dasar Di Puskesmas, Jakarta.
- Maramis, W.F. 2006." Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan" Penerbit UNAIR Surabaya.
- Maharatu,C.2009. Dampak penggunaan antibiotik yang irrasional (Online) (<http://cut> Maharatu.wordpress.com) diakses pada 15 Januari 2012

- Manulang,1984. Manajemen (online) (<http://manajemen.blogspot.com/2011>) diakses 2 februari 2012
- Notoatmojo,S,Dkk. 2007. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Levi..S. 1999. "Microbial resistance to Antibiotik, An evolving and resisten problem, London.
- Oluwakemi O, 2010. Evaluation Of Drug Use Among Diabetic Hypertensive Patiens In Teaching Hospital, (Online) Vol. 2 (<Http://www.ijddr.in>,) diakses 25 Desember 2011).
- Presiden RI, 1996. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga kesehatan.
- Quick.J.D, et al. 1997. Management Drug Supplay: Management Sciences For Health in Collaboration With The World Health Organization, 2-nd Edition, Reviced and Expanded, Kumarian Prrss Inc..USA.
- Siagian, 1992. Pengembangan karier, (online) (<http:www.damandiri.or.id>) di akses 2 februari 20012.
- Santoso H dan Widjojo.P. 2008. Kajian Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Kasus Demam Tifoid Yang Dirawat Pada Bangsa Penyakit Dalam Di RSUP DR. Kariadi Semarang.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Utomo S, 2000, Faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tidak rasional di Puskesmas se kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Universitas Indonesia.
- Widiastoeti S,et al. 1996. The Impact of Problem Based Rational Drug Use Training on Prescribing Practices.cost Reallications and saving in Primary care Facilities, International Rational Use of Drug Indonesia.
- WHO,1993. How to investigate drugs use in health facilities selected drug use indicators, action programme on essential drugs,

WHO geneva. (online) (<http://apps.WHO.int/> medicine) di akses 4 Februari 2012

Lampiran 1

LEMBAR MONITORING PERESEPAN/PENGGUNAAN OBAT**PUSKESMAS :**

Tgl	NO	Nama Pasien	Umur	Diag	Jumlah Item Obat	AntiBiotik Ya/Tidak	Nama Obat	Dosis	Jumlah Obat	Rasional/ tidak rasional
	1						1			
							2			
							3			
							4			
							5			
	2						1			
							2			
							3			
							4			
							5			
	3						1			
							2			
							3			
							4			
							5			
	4						1			
							2			
							3			

Tgl	NO	Nama Pasien	Umur	Diag	Jumlah Item Obat	AntiBiotik Ya/Tidak	Nama Obat	Dosis	Jumlah Obat	Rasional/ tidak rasional
	5								1	
									2	
									3	
									4	
									5	
n. ispa			TOTAL ISPA NP RATA-RATA ISPA PERSENTASE		A (Ispe) E	B Ispe F				
n Diare			TOTAL DIARE RATA-RATA PERSENTASE		A (Diare) E	B Diare G				

- Keterangan :
- n = Jumlah Pasien/Sample Lembar Resep
 - A = Jumlah Item Obat
 - B = Jumlah pasien yang mendapat antibiotik
 - E = Rerata Item Obat = $A \text{ total} / n \text{ total}$
 - F = % Penggunaan AB pada ISPA Non Pneumonia
= $B \text{ ispan} / n \text{ ispa} \times 100 \%$
 - G = % Penggunaan AB pada Diare Non Spesifik
= $B \text{ Diare} / n \text{ Diare} \times 100 \%$

Lampiran 2

FORMAT MONITORING KETERSEDIAAN OBAT**PUSKESMAS** :**TENAGA KESEHATAN** :**TANGGAL** :

No	Nama obat	Satuan	Cukup tersedia	kurang tersedia	KET
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ml	Btl 60ml			
2	Amoksisilin kapsul 250 mg	Kapsul			
3	Amoksicillin tablet 500 mg	Tablet			
4	Kotrimoksazol Suspensi	Btl 60 ml			
5	Kotrimoksazole tab 480 mg	Tablet			
6	Kotrimoksazole pediatrik	Tablet			
7	Tetrasiklin kaps 500 mg	kapsul			
8	Tetrasiklin kaps 250 mg	kapsul			

Lampiran 3

**Kepada Yth :
Sejawat dokter dan perawat**

Di Puskesmas

Dalam rangka penulisan akhir (tesis) saya mohon kesediaan teman sejawat untuk membantu mengisi kuesioner survei “Sikap dokter dan perawat di Puskesmas” terhadap :

1. Pedoman pengobatan
2. Penggunaan obat Rasional di Puskesmas

Saya akan sangat berterima kasih apabila teman sejawat dapat mengisi semua pernyataan yang ada dalam kuesioner sikap ini dengan benar-benarnya sesuai dengan apa yang ada di dalam hati sanubari teman sejawat semua.

Demikianlah, atas segala bantuan dan kerja sama sejawat sekali lagi saya ucapkan terima kasih, semoga apa yang kita sama-sama lakukan ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di daerah kita yang tercinta.

Makassar, 2012

Dari teman sejawat

Fahmiani, SKM

NIP.19710114 199703 2 005

Survei sikap dokter dan perawat di puskesmas terhadap :

1. Pedoman pengobatan
2. Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas
3. Manajemen Obat di Puskesmas

HAL-HAL YANG PERLU TEMAN SEJAWAT KETAHUI:

- Survei ini tidak ada hubungan dengan penilaian kinerja teman sejawat
- Survei ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah
- Tidak ada jawaban yang salah dalam survei ini
- Kerahasiaan identitas teman sejawat terjamin

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner survei ini dengan seksama, sebelum anda memilih pilihan jawaban
2. Berikan tanda (\surd) pada satu pilihan jawaban yang tersedia pada setiap pernyataan sesuai dengan keadaan, kejujuran dan hati nurani anda
3. Semua pernyataan yang ada dalam kuesioner ini harap dijawab
4. Pada setiap objek sikap terdiri atas beberapa aspek

Atas segala bantuan dan kerja sama yang diberikan saya ucapkan terima kasih

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden :
2. Jabatan fungsional : 1. Dokter 2. Perawat
3. Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Status kepegawaian : 1. PNS 2. PTT
5. Masa kerja :Tahun
6. Waktu rata-rata yang saudara
Pergunakan untuk memberikan
Layanan di poliklinik per hari : Jam perhari

1. SIKAP SAUDARA TERHADAP PEDOMAN PENGOBATAN

Saudara diminta untuk menilai pernyataan-pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (\checkmark) pada kolom sebelah kanan tiap pernyataan yang menurut saudara paling sesuai dengan kenyataan profesi dan hari nurani saudara.

Adapun pilihan-pilihannya adalah sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

S = Setuju

S = Sangat Setuju

Contoh :

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RG	S	SS	
1	Pedoman pengobatan membantu tugas klinik saya			\checkmark			

Pilihan jawabannya tersebut di atas menunjukkan saudara Ragu ragu terhadap pernyataan yang ada di samping kirinya (Pernyataan NO. 1)

1. SIKAP SAUDARA TERHADAP PEDOMAN PENGOBATAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RG	S	SS
	<u>Aspek manfaat</u>					
1	Pedoman pengobatan menjamin pemberian obat yang paling bermanfaat bagi pasien					
2	Pedoman pengobatan akan mengurangi keanekaragaman pemberian obat untuk diagnosa penyakit yang sama					
3	Pedoman pengobatan dapat menghindari pasien dari menggunakan obat yang di jumpai di Puskesmas					
4	Pedoman pengobatan cukup dapat dipergunakan untuk pengobatan semua penyakit yang dijumpai di Puskesmas					
5	Menerapkan pedoman pengobatan dapat memudahkan manajemen obat di Puskesmas					
6	Pedoman pengobatan memudahkan saya dalam memilih obat sesuai dengan diagnosa					
	<u>Aspek Persepsi</u>					
7	Pedoman pengobatan hanya cocok untuk profesi perawat (paramedis)					
8	Pedoman pengobatan tidak diperlukan oleh profesi dokter					
9	Pedoman pengobatan dibuat hanya untuk membatasi penggunaan obat di puskesmas					
10	Memilih obat tanpa mengikuti pedoman pengobatan merupakan hak saya sebagai profesional					
	<u>Aspek Motivasi</u>					
11	Saya menggunakan pedoman pengobatan karena saya yakin akan kebenarannya ilmiahnya					
12	Saya menggunakan pedoman pengobatan karena disusun dengan tetap mengunjung tinggi standar profesi					

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RG	S	SS
13	Saya menggunakan pedoman pengobatan untuk meningkatkan mutu layanan pengobatan di Puskesmas					
14	Saya menggunakan pedoman pengobatan untuk meningkatkan mutu layanan pengobatan di Puskesmas					
15	Saya menggunakan pedoman pengobatan untuk menjaga agar pasien mendapatkan obat yang benar-benar mereka perlukan sesuai indikasi medis					
16	Saya menggunakan pedoman pengobatan karena mengikuti kebijakan Departemen Kesehatan					
17	Saya menggunakan pedoman pengobatan agar obat yang saya berikan rasional					
18	Saya memberikan antibiotik pada kasus Ispa non pneumonia dan diare non spesifik untuk memuaskan pasien, karena akan cepat sembuh					
19	Saya memberikan antibiotik pada Ispa non pneumonia dan diare non spesifikasi akan menaikkan citra saya, karena pasien akan cepat merasa nyaman					
20	Saya memberikan antibiotik pada Ispa non pneumonia dan diare non spesifikasi karena obatnya tersedia banyak di Puskesmas					
21	<u>Aspek Praktek Yang Keliru</u> Dalam mengobati pasien saya hanya percaya pada pengalaman saya					
22	Pemberian antibiotik pada Ispa non pneumonia dan diare non spesifik diperlukan, karena dapat mencegah infeksi sekunder					
23	Pemberian injeksi antibiotik pada Ispa non pneumonia diperlukan untuk mempercepat penyembuhan					

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RG	S	SS
24	Pemberian antibiotik antispasmodic pada diare non spesifikasi untuk mengurangi nyeri yang diderita pasien					
25	Pemberian injeksi antispasmodic pada diare non spesifikasi untuk mengurangi nyeri yang diderita pasien					
26	<u>Aspek Tekanan Pasien</u> Saya memberikan antibiotik pada ISPA non Pneumonia dan Diare non Spesifik karena di minta oleh pasien.					

2. SIKAP SAUDARA TERHADAP PENGGUNAAN OBAT RASIONAL DI PUSKESMAS

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RG	S	S
	<u>Aspek Persepsi</u>					
1	Penggunaan obat rasional di puskesmas hanya bertujuan untuk membatasi pemakaian obat					
2	Saya mengerti betul dengan apa yang dimaksud dengan penggunaan obat rasional, karena pengalaman saya					
3	Penggunaan obat rasional merupakan kebijakan yang diakibatkan karena tekanan donatur (bank dunia dan WHO)					
4	Penggunaan obat rasional hanya perlu untuk tenaga pra medik bukan untuk tenaga dokter					
5	Penggunaan obat rasional di puskesmas akan membatasi otoritas profesi yang saya memiliki					
6	Bagi saya penggunaan obat rasional adalah penggunaan obat yang sesuai permintaan dan dapat memuaskan pasien					

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RG	S	SS
	<u>Aspek Motivasi</u>					
7	Menggunakan obat secara rasional berarti mengikuti kebijakan Departemen					
8	Menggunakan obat secara rasional merupakan tuntunan etika profesi saya					
9	Menggunakan obat secara rasional akan menaikkan citra profesi saya					
10	Penggunaan obat rasional akan memberikan rasa aman bagi saya dalam melakukan proses pengobatan					
11	Penggunaan obat rasional akan membantu saya dalam menegakkan diagnosa secara benar					
	<u>Aspek Manfaat</u>					
12	Penggunaan obat rasional meningkatkan efisiensi sumber daya obat secara optimal					
13	Penggunaan obat rasional dapat menghindarkan pasien dari penggunaan obat yang tidak mereka perlukan					
14	Penggunaan obat rasional akan memudahkan perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas					
15	Penggunaan obat rasional akan memudahkan perencanaan kebutuhan obat di puskesmas					
16	penggunaan obat rasional dapat memudahkan dalam pengendalian persediaan obat di Puskesmas					
17	Penggunaan obat rasional akan meningkatkan kepatuhan pasien makan/minuman obat					
18	Penggunaan obat rasional akan memudahkan alokasi biaya pengadaan obat di Puskesmas					
19	Dengan menggunakan obat secara rasional dapat diciptakan sistem informasi obat yang baik					

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RG	S	SS
20	Penggunaan obat rasional dapat melindungi profesi secara hukum karena didukung oleh kaidah-kaidah ilmiah					
21	Penggunaan obat rasional akan meningkatkan mutu layanan pengobatan di Puskesmas					
22	Yang diuntungkan dari penggunaan obat secara rasional pada akhirnya adalah pasien					